

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PJOK MELALUI PEMBERIAN
REWARD DAN PUNISHMENT PADA MATERI LARI MELEWATI RINTANGAN
SISWA KELAS VIII SMPN 8 BANJARBARU**

Muhammad Setiawan¹, Arie Rakhman², Trinaldi Andika Putra³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan jasmani, Universitas Lambung Mangkurat

²Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

³SMPN 8 Banjarbaru

¹peserta.43857@ppg.belajar.id, ²arie.rakhman@ulm.ac.id,

³Sinyomusmus@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

This study seeks to enhance students' motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) by implementing reward and punishment strategies in the context of obstacle running for eighth-grade students at SMPN 8 Banjarbaru. This study was prompted by the insufficient motivation of pupils in PJOK education. Students often exhibit less activity, diminished confidence, and a lack of enthusiasm during learning practice tasks. Furthermore, student learning outcomes remain inadequate and have not reached the anticipated level of proficiency. The pre-cycle data indicated an average student score of 69, accompanied by a learning completion rate of merely 25%. This research employed the Classroom Action Research (CAR) methodology, executed in two cycles. Each cycle comprised preparation, execution, observation, and reflection. The research participants comprised 32 eighth-grade students from SMPN 8 Banjarbaru during the 2025/2026 academic year. Data gathering methods included observation, assessments of learning outcomes, surveys on learning motivation, and documentation. The research data were evaluated using both quantitative and qualitative descriptive methods. The findings indicated that the implementation of reward and punishment strategies enhanced student motivation and academic performance. In Cycle I, the mean student score rose to 76, accompanied by a completion rate of 63%. In cycle II, the mean score rose to 85, accompanied by a completion rate of 87.5%. Moreover, pupils exhibited increased activity, discipline, confidence, and enthusiasm throughout the learning process. The application of rewards and penalties effectively enhances motivation for learning Physical Education (PJOK) in the obstacle course curriculum for eighth-grade students at SMPN 8 Banjarbaru.

Keywords: Learning motivation, rewards and punishments, PJOK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan menerapkan strategi penghargaan dan hukuman dalam konteks lari halang rintang bagi siswa kelas 8 SMPN 8 Banjarbaru. Penelitian ini didorong oleh kurangnya motivasi siswa dalam pendidikan PJOK. Siswa seringkali menunjukkan aktivitas yang kurang, kepercayaan diri yang menurun, dan kurangnya antusiasme selama pembelajaran tugas praktik. Lebih jauh lagi, hasil belajar siswa masih kurang memadai dan belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Data pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 69, disertai dengan tingkat penyelesaian pembelajaran hanya 25%. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (CAR), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian terdiri dari 32 siswa kelas 8 SMPN 8 Banjarbaru pada tahun ajaran 2025/2026. Metode pengumpulan data meliputi observasi, penilaian hasil belajar, survei motivasi belajar, dan dokumentasi. Data penelitian dievaluasi menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi penghargaan dan hukuman meningkatkan motivasi siswa dan prestasi akademik. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76, disertai dengan tingkat penyelesaian 63%. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85, disertai dengan tingkat penyelesaian 87,5%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas, disiplin, kepercayaan diri, dan antusiasme sepanjang proses pembelajaran. Penerapan penghargaan dan hukuman secara efektif meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Jasmani (PJOK) dalam kurikulum halang rintang untuk siswa kelas delapan di SMPN 8 Banjarbaru.

Kata kunci: Motivasi belajar, reward dan punishment, pjok

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, faktor motivasi sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi mendorong keterlibatan siswa, disiplin, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan siswa menunjukkan keterlibatan yang berkurang, pasif, dan mungkin gagal mencapai hasil belajar yang optimal (Rahman, 2022).

Dalam disiplin Ilmu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), motivasi sangat penting karena pembelajaran membutuhkan pemahaman teoritis dan partisipasi aktif dalam aktivitas fisik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam PJOK dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik intrinsik maupun ekstrinsik, termasuk lingkungan belajar, infrastruktur, dan taktik pedagogis yang digunakan oleh pendidik (Sari & Nugroho, 2023b).

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak siswa terus menghadapi tantangan yang berkaitan dengan motivasi belajar

yang rendah. Beberapa siswa menunjukkan sikap pasif, menunjukkan perhatian minimal terhadap penjelasan instruksional, dan gagal terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini juga diidentifikasi dalam studi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan kekurangan dalam fokus, disiplin, dan keterlibatan yang tepat dalam proses pembelajaran (Sukron *et al.*, 2024). Masalah-masalah ini tidak diragukan lagi memengaruhi hasil belajar yang suboptimal dan ketidakmampuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani (PJOK).

Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan teknik insentif dan hukuman. Hadiah diberikan sebagai cara untuk mengakui perilaku siswa yang terpuji, dan hukuman diberikan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan hadiah dan hukuman secara signifikan memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa (Sukron *et al.*, 2024). Selain itu, penerapan strategi ini telah menunjukkan peningkatan antusiasme siswa untuk belajar, keterlibatan aktif, dan disiplin dalam

kegiatan pendidikan (Wandi & Rizal, 2025).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penghargaan dan hukuman dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih efektif dengan mempromosikan perilaku positif dan mencegah pelanggaran (Juita & Dewi, 2023). Akibatnya, teknik ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani (PJOK), yang membutuhkan partisipasi aktif siswa.

Pendidikan Jasmani (PJOK) mensosialisasikan anak-anak ke dalam aktivitas fisik, yang mencakup keterampilan olahraga, untuk mendorong peningkatan komprehensif dalam kualitas individu, yang mencakup dimensi fisik, mental, dan emosional. "Pelaksanaan keterampilan atletik yang efektif membutuhkan lingkungan seperti sekolah. Sekolah dapat dianggap sebagai tempat yang mendorong gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik. (Mujriah & Susilawati, n.d.) serta (Tremblay *et al.*, 2016:234), mengidentifikasi elemen yang berkontribusi terhadap kurangnya partisipasi aktif siswa dalam belajar sebagai kecenderungan mereka untuk

menunjukkan pasivitas, kurangnya antusiasme, dan ketidakikutsertaan dalam kegiatan yang ditugaskan guru.

Masalah ini jelas memengaruhi hasil belajar yang buruk dan proses pembelajaran PJOK yang tidak memadai. Observasi dan penilaian pra-siklus kurikulum halang rintang untuk siswa kelas delapan di SMPN 8 Banjarbaru mengungkapkan nilai rata-rata kelas sebesar 69,48, sedangkan nilai minimum kelulusan ditetapkan pada 75. Dari 32 siswa, hanya 8 yang mencapai penyelesaian pembelajaran, sedangkan 24 tidak. Proporsi penyelesaian pembelajaran siswa selama fase pra-siklus adalah 25%.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan penghargaan dan hukuman dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Sari & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, strategi ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK guna meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi lari melewati rintangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar PJOK melalui

Pemberian Reward dan Punishment pada Materi Lari Melewati Rintangan Siswa Kelas VIII SMPN 8 Banjarbaru”.

B. Metode Penelitian

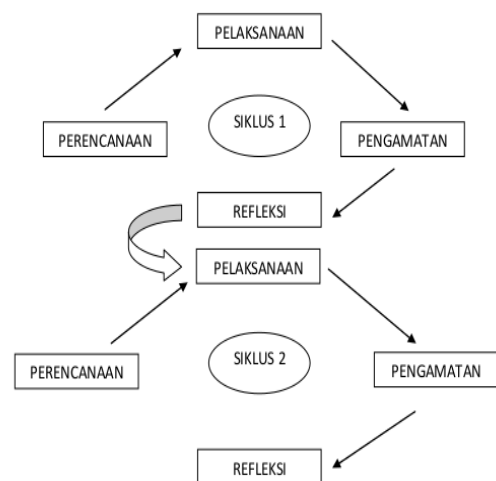
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK materi kebugaran jasmani melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 8 Banjarbaru pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2026. Pemilihan sekolah didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran PJOK materi lari melewati rintangan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIc semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri atas 18 siswa

laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) sesuai model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data seperti observasi, pengujian, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa di seluruh domain

kognitif, emosional, dan psikomotor. Dokumentasi melengkapi data penelitian, yang terdiri dari gambar kegiatan pembelajaran, catatan kehadiran siswa, materi pendidikan, dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari modul pelatihan, lembar observasi aktivitas guru, pertanyaan penilaian hasil belajar, dan dokumentasi pembelajaran. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data autentik mengenai peningkatan keinginan belajar pendidikan jasmani (PJ) dalam kurikulum halang rintang bagi siswa SMPN 8 Banjarbaru.

Data penelitian dievaluasi secara deskriptif melalui metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pendidikan. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, sesuai dengan Kompetensi Minimum (KKM) untuk Pendidikan Jasmani, jika aktivitas siswa diklasifikasikan sebagai "Baik," dan jika terdapat peningkatan kerja sama dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

Pra Siklus

Selama fase pra-siklus, para peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di SMPN 8 Banjarbaru dalam hal halang rintang, yang meliputi posisi awal, awalan lari, dorong, navigasi halang rintang, keseimbangan, pendaratan, kelincahan, dan ketepatan teknik. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kesulitan belajar sebelum pelaksanaan penelitian.

Hasil ujian pendahuluan menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,48, sedangkan nilai minimum kelulusan ditetapkan pada 75. Dari 32 siswa, hanya 8 yang mencapai penyelesaian pembelajaran, sementara sebagian besar gagal memenuhi ambang batas yang ditetapkan." Observasi menunjukkan bahwa hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keseriusan dalam partisipasi mereka di kelas, gagal fokus pada instruksi guru, dan terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya selama kegiatan.

Prestasi akademik di lembaga pendidikan dapat dinilai melalui hasil belajar siswa (Saitya, 2022). Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dan kurang termotivasi dalam melaksanakan praktik lari melwati rintangan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut.

Siklus I

Tabel 1 Siklus 1 Hasil Belajar siswa kelas VIIIc SMPN 8 Banjarbaru.

Kategori	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
					Jumlah	Persentase
Siklus 1	32	88,00	66,00	75,20	63	12 37 %

Dari hasil belajar siklus 1 ini mendapat nilai rata-rata 63% dengan kategori baik. Tingkat ketuntasan siswa sebanyak 20 siswa atau 63% sedangkan yang tidak tuntas 12 siswa atau 37%. Siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pembelajaran di siklus I disebabkan oleh pencapaian yang masih rendah di setiap aspek penilaian, baik pada kognitif, afektif, maupun psikomotor. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran dan perlu dikembangkan secara optimal melalui

bimbingan serta latihan yang berkelanjutan (Renifb, 2025). Dari hasil siklus I mengindikasikan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan atau pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep, sikap, serta keterampilan dalam aktivitas kebugaran jasmani. Pendampingan belajar dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sehingga hasil belajar mengalami peningkatan (Zuhriyah, Nurimani, Ma'ruf, & Megawati, 2023). Dari hasil siklus I tersebut adanya tindakan untuk melanjutkan perbaikan ke tindakan siklus ke II

Siklus II

Tabel 2 Siklus II Hasil belajar siswa kelas VIIIc Banjarbaru

Kategori	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
					Jumlah	Persentase
Siklus 2	32	98,00	74,00	85,28	87	4 13 %

Pada hasil belajar siklus II rata-rata skor adalah 85, masuk ke dalam kategori sangat baik. Hanya 4 siswa atau 13% tidak tuntas dibandingkan dengan 28 siswa atau 87% yang mencapai kategori ketuntasan. Pencapaian yang masih rendah dalam komponen kognitif dan psikomotor adalah alasan mengapa siswa di

siklus kedua belum menguasai materi. Tanpa terbekalnya kemampuan kognitif dan psikomotor dengan baik, maka peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi dan penerapannya (Muflihuddin, Dinata, & Mustika, 2025). Dibandingkan dengan hasil dari siklus I adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata siswa 85 sudah masuk kedalam kategori sangat baik atau persentase ketuntasannya yaitu 80%.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, penerapan metode reward dan punishment sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan

Guru Siklus I

Kegiatan	Observer	Skor keseluruhan	%
Deskriptor			
1	21	30	70%
2	23	30	77%
3	26	30	87%

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa perolehan skor deskriptor yang muncul pada kegiatan guru yang dilakukan oleh pengaman dalam menerapkan model pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 21 atau 70% dan untuk pertemuan kedua 23 atau 77% dan selanjutnya pada pertemuan ketiga memperoleh 26 atau 87%

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan

Guru siklus II

Kegiatan	Observer	Skor keseluruhan	%
Deskriptor			
1	21	30	70%
2	23	30	77%
3	29	30	97%

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah skor perolehan deskriptor yang muncul pada kegiatan guru dilaksanakan oleh pengamat dalam penerapan model pembelajaran. pada pertemuan pertama adalah 21 atau 70% selanjutnya pada pertemuan kedua 23 atau 77% dan untuk pertemuan ketiga yaitu skor yang diperoleh 29 atau 97%. Seorang guru berperan sebagai fasilitator yang diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran dikelas dan mempunyai hak dalam

menentukan kualitas pendidikan di sekolahnya (Rahimah & Koto, 2022).

D. Pembahasan

Selama fase pra-siklus, para peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di SMPN 8 Banjarbaru dalam hal halang rintang, yang meliputi posisi awal, awalan lari, dorong, navigasi halang rintang, keseimbangan, pendaratan, kelincahan, dan ketepatan teknik. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kesulitan belajar sebelum pelaksanaan penelitian.

Hasil ujian pendahuluan menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,48, sedangkan nilai minimum kelulusan ditetapkan pada 75. Dari 32 siswa, hanya 8 yang mencapai penyelesaian pembelajaran, sementara sebagian besar gagal memenuhi ambang batas yang ditetapkan. Observasi mengungkapkan bahwa hasil belajar yang tidak memadai disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keseriusan dalam partisipasi mereka di kelas, gagal fokus pada instruksi guru, dan

terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya selama kegiatan. Prestasi akademik di lembaga pendidikan dapat dinilai melalui hasil belajar siswa (Azis *et al.*, 2023)

Hasil pembelajaran adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan perjalanan pendidikan mereka, evaluasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa telah mencapai tujuan pembelajaran ini. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran (Purba *et al.*, 2024a) Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi spesifik yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses belajar mengajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Purba *et al.*, 2024b). Belajar merupakan suatu proses secara mental internal yang memungkinkan untuk mendapatkan dan atau membuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru yang disimpan didalam memori sehingga hasilnya dapat dilihat melalui perubahan perilaku baik kognitif, afektif, psikomotorik, dimana perubahan tersebut bersifat relative

tetap atau permanent (Kurniawan, 2014).

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena reward mampu memberikan dorongan positif sehingga siswa merasa dihargai atas usaha dan keberhasilannya. Sedangkan punishment memberikan efek pembelajaran agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab selama mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kombinasi reward dan punishment, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif secara positif (Zuhriyah, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Banjarbaru, penerapan reward dan punishment pada pembelajaran PJOK materi lari melewati rintangan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami perubahan positif.

Pada Siklus I, motivasi dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran,

kurang percaya diri saat melakukan praktik lari melewati rintangan, serta belum menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang disiplin dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar siswa. Dari 32 siswa, hanya 20 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 63% dan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan reward dan punishment secara lebih terarah. Reward diberikan kepada siswa yang aktif, disiplin, berani mencoba, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk reward yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, tambahan nilai, dan penghargaan sederhana. Sementara itu, punishment diberikan dalam bentuk teguran dan tugas edukatif kepada siswa yang kurang disiplin atau tidak mengikuti aturan pembelajaran. Pemberian reward dan punishment tersebut membuat siswa

menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu, siswa menjadi lebih disiplin dan berani melakukan praktik lari melewati rintangan. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 87,5% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 28 orang dan nilai rata-rata kelas sebesar 85. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian..

Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik seperti metode belajar yang bervariasi dan penggunaan media belajar yang menarik (Anggraini & Sukartono, 2022).

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena reward mampu memberikan dorongan positif

sehingga siswa merasa dihargai atas usaha dan keberhasilannya. Sedangkan punishment memberikan efek pembelajaran agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab selama mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kombinasi reward dan punishment, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif secara positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK pada materi lari melewati rintangan pada siswa kelas VIII di SMP Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59.
- Juita, R., & Dewi, P. A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik: Pendekatan

- Reward dan Punishment di MTSN 4 Pasaman Barat. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Mujriah, B. N. L., & Susilawati, I. (n.d.). *EFEK PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., & Fatmawati, E. (2024a). An Implementation of Project-Based Learning (PBL) Teaching Model in Improving Early Child's Critical Thinking Skill. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 44(3).
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., & Fatmawati, E. (2024b). An Implementation of Project-Based Learning (PBL) Teaching Model in Improving Early Child's Critical Thinking Skill. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 44(3).
- Rahimah, R., & Koto, I. (2022). Implications of parenting patterns in the development of early childhood social attitudes. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(2), 129–133.
- Rahman, A. (2022). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- Renifb, R. (2025). Analysis of Affective, Cognitive and Psychomotor Abilities on Student Learning Outcomes at SMPN 7 Magelang and SMPN 13 Magelang: Analisis Kemampuan Afektif, Kognitif dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 7 Magelang dan SMPN 13 Magelang. *PROSIDING HARI BANGSA: Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kawasan Perbatasan*, 1(1), 39–46.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023a). Efektivitas Reward dan Punishment dalam PJOK. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 67–75.
- Sari, & Nugroho. (2023b). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Sukron, M., Darniyanti, Y., & Purnama, Y. D. (2024). ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KOTO BARU. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 212–219.

- Wandi, Z., & Rizal, I. (2025). Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Reward dan Punishment Pada Kelas VII. 1 SMP Negeri 7 Pariaman. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(2), 458–462.
- Zuhriyah, A. (2023). The role of smart education (SE) in supporting digital eco-literacy (DEL). *The Indonesian Journal of Geography*, 55(1), 167–171.